



## **Peran Kesiswaan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak**

**Roro Rohayati<sup>1</sup>, Titi Dewi Jayanti<sup>2✉</sup>, Irnie Victorynie<sup>3</sup>**

Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [roro\\_rohayati@unismabekasi.ac.id](mailto:roro_rohayati@unismabekasi.ac.id)<sup>1</sup>, [titi\\_dewi@unismabekasi.ac.id](mailto:titi_dewi@unismabekasi.ac.id)<sup>2</sup>, [@victorynie@gmail.com](mailto:@victorynie@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Maraknya tindak kekerasan di sekolah menunjukkan betapa pentingnya menjaga anak-anak tetap aman di kelas. Sekolah harus menciptakan suasana belajar yang ramah, aman, dan nyaman jika ingin berperan sebagai agen pengembangan karakter. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan proyek Sekolah Ramah Anak (SRA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi berkontribusi terhadap penerapan cita-cita sekolah ramah anak. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan kunci dari siswa dan siswa yang aktif mengikuti program SRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi telah berhasil menerapkan sembilan pilar utama yang mendukung sekolah ramah anak, meliputi: kebijakan pro-anak, lingkungan fisik yang aman dan nyaman, fasilitas ramah anak, ruang terbuka hijau, guru dan staf yang peduli dan terlatih, partisipasi siswa, kurikulum yang menyenangkan dan inklusif, layanan konseling, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Hasilnya, sekolah tersebut menduduki peringkat 13 sekolah swasta terbaik di Kota Bekasi tahun 2024, prestasi akademik siswanya meningkat, dan banyak lulusannya yang diterima di universitas bergengsi. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa keterlibatan siswa secara aktif sangat penting untuk membangun lingkungan sekolah yang ramah anak yang memiliki pengaruh baik pada karakter siswa, kualitas pendidikan, dan reputasi sekolah secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Sekolah Ramah Anak, Kesiswaan, Keterlibatan Siswa, Pendidikan Karakter

### **Abstract**

*The prevalence of violence in schools demonstrates how crucial it is to keep children safe in the classroom. Schools must establish a welcoming, secure, and comfortable learning atmosphere if they are to serve as agents of character development. Implementing the Child-Friendly School (SRA) project is one approach to do this. The aim of this study was to determine how students at SMA Muhammadiyah 9 Bekasi City contribute to the adoption of kid-friendly school ideals. Qualitative analysis using phenomenological approach was the method employed. In-depth interviews, observations, and documentation with key informants from students and pupils who actively participated in the SRA program were among the data collection techniques used. The results of the study showed that SMA Muhammadiyah 9 Bekasi City had successfully implemented nine main pillars that support child-friendly schools, including: pro-child policies, a safe and comfortable physical environment, child-friendly facilities, green open spaces, caring and trained teachers and staff, student participation, a fun and inclusive curriculum, counseling services, and parent and community involvement. As a result, the school was ranked 13th best private school in Bekasi City in 2024, its students' academic achievement increased, and many of its graduates were accepted into prestigious universities. This study concludes that active student involvement is essential to building a child-friendly school environment that has a positive impact on student character, educational quality, and overall school reputation.*

**Keywords:** Child-Friendly School, Student Affairs, Student Involvement, Character Education

Copyright (c) 2025 Roro Rohayati, Titi Dewi Jayanti, Irnie Victorynie

✉ Corresponding author :

Email : [titi\\_dewi@unismabekasi.ac.id](mailto:titi_dewi@unismabekasi.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8275>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak memperoleh pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia,” demikian bunyi Pasal 28C ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), yang menegaskan komitmen Indonesia dalam menegakkan hak dan perlindungan anak, khususnya di bidang pendidikan. Undang-Undang Dasar 1945 juga menyatakan bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” pada Pasal 28B ayat (2). Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya,” secara operasional menjalankan ketentuan Undang-Undang Dasar ini. Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib dilindungi dari perbuatan kekerasan fisik, kekerasan psikis, tindak pidana seksual, dan tindak pidana lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain, sesuai dengan Pasal 54 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (*Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak*).

Akhir-akhir ini banyak sekali kejadian kekerasan di dunia pendidikan. Padahal, hal ini cukup memalukan karena, meskipun pendidikan merupakan tempat di mana siswa mengembangkan kepribadian dan karakternya, pendidikan juga sering kali melibatkan praktik-praktik tidak etis yang merusak pengembangan hak asasi manusia. Kekerasan tidak diragukan lagi mencoreng nama baik komunitas pendidikan, yang tidak secara akurat mewakili pendidikan. Kekerasan yang terjadi antara siswa dan bahkan antara siswa dan guru. Baik kekerasan fisik maupun emosional merupakan manifestasi kekerasan ini. Kekerasan fisik, seperti menampar, mencubit, atau memukul. Siswa dapat mengalami kekerasan mental dalam bentuk hinaan, makian, dan julukan yang merendahkan yang menyebabkan mereka merasa rendah diri. Untuk memenuhi perannya sebagai agen proses pendidikan, sekolah perlu memiliki budaya yang ramah agar dapat mencapai tujuannya. Saat ini, siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah sering mendengar tentang berbagai bentuk kekerasan di sekolah. Siswa melakukan kekerasan terhadap siswa lain, guru melakukan kekerasan terhadap siswa, dan orang tua melakukan kekerasan terhadap guru. Program sekolah yang ramah anak harus dibuat untuk mengatasi berbagai masalah kekerasan dan konflik yang dialami siswa di kelas. Dengan memberikan hak-hak anak seperti hak untuk hidup, hak untuk berkembang dan tumbuh, hak atas perlindungan, dan hak atas prioritas pendidikan, program ini berupaya untuk melindungi peserta didik saat mereka berada di sekolah. (Yosada & Kurniati, 2019). Demi kemajuan dan semangat perdamaian, SRA harus mampu menjamin bahwa unit pendidikan dapat memupuk minat, keterampilan, dan kapasitas anak sambil mempersiapkan mereka menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang hidup di dunia yang penuh toleransi, rasa hormat, dan kolaborasi.

Melihat dan mengevaluasi dari kasus-kasus tersebut, maka perlu adanya Penelitian di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi. Masalah utama yang mendasari Penelitian ini adalah Apa saja Program yang dilaksanakan oleh kesiswaan yang mendukung prinsip Sekolah Ramah Anak di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi?.

SRA merupakan bentuk kerjasama lintas Kementerian dan Lembaga yang bersifat menyeluruh, yang terdiri dari Kementerian dan Lembaga yang memiliki program-program yang berpusat pada satuan pendidikan untuk secara bersama-sama melindungi anak di satuan pendidikan, khususnya: Berikut ini tercantum: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristekristek), Kementerian Agama (Kemenag), Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kementerian Sosial (Kemensos), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemen Kominfo), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KemenLHK), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kemenpon PPN/Bappenas), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemen PPPA).

SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi, sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia, berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam kegiatan pembelajarannya. Peran kesiswaan, yang melibatkan siswa dalam organisasi dan kegiatan sekolah, menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung implementasi SRA. Melalui kegiatan kesiswaan, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan dan empati, yang semuanya sejalan dengan nilai-nilai SRA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program dan kegiatan apa yang mendukung proses di wujudkannya sekolah ramah anak di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi. Selain itu mengidentifikasi transformasi sikap positif pada peserta didik sebagai hasil implementasi program dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

## METODE

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pengalaman, pendapat, dan persepsi masyarakat terhadap sekolah ramah anak. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data, yang memungkinkan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek studi.

1. Peserta: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi yang secara langsung terpengaruh oleh proyek ramah anak yang digagas bidang kesiswaan turut serta dalam wawancara dalam penelitian ini.
2. Instrumen Penelitian: Wawancara mendalam menjadi alat penelitian. Wawancara individu dilakukan secara tatap muka dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung. Pertanyaan terbuka yang dimaksudkan untuk menyelidiki pendapat dan dampak program sekolah ramah anak merupakan bagian dari protokol wawancara. Dengan persetujuan peserta, wawancara selama 30 hingga 45 menit direkam untuk pemrosesan data di masa mendatang.
3. Teknik Analisis Data

Wawancara mendalam dengan anak-anak yang secara langsung terdampak oleh program sekolah ramah anak di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data kualitatif interaktif milik Miles dan Huberman (1994) (Fajri et al., 2023) yang memiliki tiga tahap utama.

a. Reduksi Data

Untuk memfokuskan pada pernyataan siswa tentang partisipasi mereka dalam membangun lingkungan sekolah yang ramah anak, peneliti menyaring dan meringkas data wawancara, dengan menyingkirkan data yang dianggap tidak perlu. Berkat pengurangan ini, data mentah lebih terorganisasi menjadi informasi yang berguna.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, hasil wawancara disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan rating berdasarkan tema-tema utama, seperti kenyamanan di sekolah, keterlibatan siswa dalam kegiatan, persepsi terhadap kesiswaan, serta pengalaman pribadi terkait keamanan dan kesejahteraan di sekolah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menafsirkan makna dari pernyataan siswa untuk menarik kesimpulan tentang sejauh mana peran kesiswaan mendukung terwujudnya sekolah ramah anak. Untuk menjaga validitas, dilakukan verifikasi data melalui triangulasi sumber (membandingkan antar wawancara dan dengan dokumentasi sekolah) serta melakukan pengecekan ulang makna kepada beberapa informan (member check).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi, peran kesiswaan memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah ramah anak dengan program Sembilan Pendukung SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Kota Bekasi, dan Keberhasilan penerapan prinsip sekolah ramah anak di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi dapat dilihat dari capaian nyata seperti berikut, selain suasana sekolah yang semakin baik:

1. Peningkatan Jumlah Siswa Berprestasi (Akademik, Non akademik dan Tahfidz)
2. Kenaikan Jumlah Siswa yang Diterima di Perguruan Tinggi Terkenal di Indonesia
3. Menjadi Sekolah Swasta terbaik ke-13 se bekasi tahun 2024
4. Meningkatnya kepercayaan masyarakat, sehingga PPDB sering melebihi target jumlah siswa

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi, siswa memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Meskipun demikian, hasil penelitian ini mengungkap sejumlah temuan penting, antara lain: **Sembilan Pendukung SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Kota Bekasi, diantaranya:**

#### 1. Kebijakan Sekolah yang Pro-Anak

Sekolah memiliki kebijakan dan prosedur yang melindungi semua anak, melarang prasangka dan kekerasan, dan menegakkan hak-hak anak. (Kurniawan, 2021).

- a. Hak anak untuk dilindungi dari kekerasan, diskriminasi, dan eksplorasi, terutama di lingkungan pendidikan, diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (Piri Megalia, 2013).
- b. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus menjamin terpenuhinya hak peserta didik atas pendidikan yang aman dan nyaman, dengan tetap memperhatikan perkembangan jasmani, rohani, dan sosialnya secara utuh dan seimbang. (Ilham, 2020).
- c. Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 (Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002)
- d. Meningkatkan perlindungan anak terhadap kekerasan dan perlakuan tidak adil, terutama di lingkungan pendidikan (Bawole et al., 2025).
- e. Peraturan Manajemen dan Penyelenggaraan Pendidikan Nomor 17 Tahun 2010 mengatur tata kelola pendidikan yang inklusif, bermutu, dan ramah anak. (Nusantara, 2025).
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Andryawan et al., 2023)

#### 2. Lingkungan Fisik yang Aman dan Nyaman

Ruang kelas yang terang, toilet yang cukup, tempat bermain yang aman, dan akses yang mudah bagi anak-anak berkebutuhan khusus hanyalah beberapa contoh bagaimana fasilitas sekolah dibuat agar ramah

anak, aman, dan bersih. (Sebagai et al., 2024). Fasilitas dan kondisi sekolah yang berdampak pada kenyamanan dan keselamatan siswa selama berada di sana secara kolektif disebut sebagai lingkungan fisik sekolah. Lingkungan fisik sekolah harus direncanakan dan dijalankan untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial siswa sebaik mungkin agar dianggap ramah anak. Ciri-ciri Ruang Fisik yang Aman dan Nyaman:

- a. Keamanan Fasilitas, Bangunan dan ruang kelas kokoh, terawat, dan memenuhi standar keselamatan (Juita et al., 2024) SMA Muhammadiyah 9 Kota bekasi memiliki 12 ruang kelas dengan difasilitasi infocus, intalasi internet, lantai yang nyaman di lengkapi lemari dan meja kursi yang sangat layak. Karena berada di lantai dua maka tersedia tangga yang terdapat pegangan tangan. Ruang Kelas yang Nyaman Ukuran sesuai standar (min. 7x9 m), ventilasi cukup, pencahayaan alami, bebas dari kekerasan dan diskriminasi. Perpustakaan digital yang Menyediakan buku cetak & digital, ruang baca inklusif (tenang, terang, aksesibel). Bisa difungsikan sebagai ruang ekspresi. Toilet Terpisah dan Layak Terpisah laki-laki/perempuan, bersih, aman, jumlah mencukupi (1 toilet/25 siswa), inklusif untuk ABK. Akses Air Bersih dan Tempat Cuci Tangan Ada di dekat toilet, kantin, kelas. Sesuai standar kesehatan. Ruang Guru dan Konseling Ruang guru inklusif, dan ruang konseling untuk mendampingi masalah psikososial siswa. Fasilitas Inklusif untuk Disabilitas Jalur landai, toilet difabel, meja dan kursi adaptif. Lapangan/Area Olahraga Aman Bisa untuk voli, basket, senam. Permukaan tidak licin/berlubang, dengan peneduh di sekitarnya. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman belajar, kebun sekolah, ruang duduk luar yang edukatif dan rekreatif. Kantin Sehat dan Bersih Menjual makanan bergizi, tidak ada junk food, tersedia tempat makan bersih & ventilasi baik.

Fasilitas Pendukung Ramah Anak, yang terdiri dari; Area Teknologi dan Digital Lab komputer dengan pengawasan, akses edukatif, dan program literasi digital sehat. Tempat Sampah Terpilah Edukasi lingkungan: organik, anorganik, B3, lengkap dengan papan edukasi. Ruang UKS / Kesehatan Dilengkapi kotak P3K, ranjang periksa, dan petugas atau relawan kesehatan sekolah. Ruang Aman / Zona Nyaman Tempat anak bisa menyendiri, menenangkan diri, atau melapor jika merasa tertekan. Papan Informasi Ramah Anak Informasi hak anak, anti perundungan, layanan pengaduan, dan jadwal kegiatan OSIS/ekstrakurikuler.

Sarana Edukatif Inklusif yang terdiri dari; Kelas tematik atau P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila); Area fleksibel untuk diskusi, eksperimen, kerja tim. Media pembelajaran adaptif: Visual, audio, taktil untuk siswa dengan gaya belajar berbeda. Ekstrakurikuler yang mendukung minat dan karakter: Tidak hanya akademik, tapi juga seni, kewirausahaan, kerelawanan, dll.

- b. Area sekolah dijaga agar bebas dari bahaya, seperti benda tajam, bahan kimia berbahaya, atau potensi kecelakaan lain. Kami terdiri dari 2 portal pemeriksaan yakni di gerbang utama dengan dua security dan guru piket dimasing masing lembaga karena SMA Muhammadiyah adalah sekolah satu atap yang terdiri dari beberapa lembaga. Untuk akses keluar masuk kami menggunakan visite card dan kartu ijin untuk siswa keluar dari area sekolah.

Fasilitas parkir parkiran kami memiliki lokasi yang sangat aman terpisah dari area bermain dan ruang kelas dan tidak bersebelahan langsung dengan ruang kelas atau area bermain anak. Dapat dikatakan ideal karena berada luar kawasan inti sekolah, yakni dilahan yang di sediakan khusus berada di sebrang sekolah.

Bahan kimia dan bahan berbahaya lainnya kami tempatkan di tempat yang aman yakni ruang laboratorium dengan fasilitas terbaik yang terdiri dari laboratorium fisika, Kimia dan biologi masing masing gedung dan fasilitas sesuai fungsi. Yang diawasi oleh 1 pengelola lab, satu teknisi dan dua laboran.

- c. Tersedia sistem pengamanan seperti pagar, petugas keamanan, dan CCTV untuk menghindari masuknya orang yang tidak bertanggung jawab. di lengkapi cctv pada seluruh ruangan kecuali kamar mandi.

Sehingga dengan adanya CCTV sangat mempermudah guru dalam membantu memantau aktivitas di dalam dan sekitar sekolah sehingga bisa mencegah masuknya orang yang tidak berwenang atau tindakan kriminal seperti pencurian, perundungan (bullying), dan kekerasan. Dengan adanya rekaman CCTV, kejadian bullying atau kekerasan fisik dan verbal dapat diketahui dengan cepat dan menjadi bukti jika diperlukan tindakan lebih lanjut. memudahkan guru dan staf untuk mengawasi kegiatan siswa, seperti jam istirahat, saat masuk atau keluar kelas, dan saat kegiatan di luar ruangan agar tetap tertib dan aman.

- d. Kebersihan dan Kesehatan, Lingkungan sekolah harus bersih dan sehat, termasuk toilet yang memadai dan layak, tempat cuci tangan, dan area makan yang higienis (Andi Selvi Yusnitasari et al., 2023). Kebersihan dan kesehatan erat kaitanya dengan rasio jumlah murid dan jumlah petugas kebersihan, kami memiliki 2 petugas kebersihan. 1 orang bertugas membersihkan ruangan dan 1 yang memebersihkan lingkungan namun demikian kami tetap menerapakan piket pada siswa setiap harinya untuk kelas mereka masing masing.
- e. Pengelolaan sampah yang baik agar tidak menimbulkan bau atau tempat berkembang biaknya penyakit. Kami memiliki tempat sampah yang di angkut setiap harinya pada pukul 05.30 oleh petugas dari pemda. Dengan jarak Jauh dari siswa, digunakan sebagai tempat pengumpulan akhir sebelum diangkut petugas kebersihan. Selain itu kami menyiapkan tempat sampah pemisah antara basah dan kering. Tempat sampah mudah dijangkau siswa tanpa risiko tergelincir, terjepit, atau terganggu kendaraan. Tersedia di setiap zona aktivitas, ditempatkan di area strategis; dekat kelas, kantin, taman, lapangan dan toilet. Gunakan tempat sampah 3 jenis (organik, anorganik, B3) dengan warna dan simbol yang jelas (misalnya: hijau, kuning, merah).
- f. Ventilasi dan pencahayaan yang cukup agar ruangan tidak pengap dan anak merasa nyaman. Ruang Kelas full AC dengan fasilitas 3 PK di setiap kelas. Pencahayaan matahari Intensitas pencahayaan alami direkomendasikan: minimal 300–500 lux (standar pencahayaan kelas menurut SNI 03-6197-2000). Cahaya alami dari matahari adalah sumber pencahayaan utama di siang hari. Jendela di dua sisi berlawanan, untuk distribusi cahaya yang merata dan sirkulasi udara  $\geq 20\%$  dari luas lantai ruang kelas (ideal menurut Permen PUPR No. 29 Tahun 2006).

### 3. Fasilitas Ramah Anak

- a. Ruang kelas yang cukup luas, dengan meja dan kursi yang sesuai tinggi badan anak agar mereka nyaman belajar (Mendidik et al., 2024). SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekas Ukuran kelas Sekitar 6 m  $\times$  8 m ( $48 \text{ m}^2$ ) hingga 7 m x 9 m ( $63 \text{ m}^2$ ) adalah ukuran kelas yang ideal. Ada cukup ruang di sini untuk menampung sekitar 36 anak. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Prasarana dan Sarana. Harus ada celah yang nyaman antar meja, cukup untuk guru berjalan berkeliling, dan ruang tambahan seperti lemari, papan tulis, dan area percakapan. Ukuran Meja dan Kursi yang Sesuai dengan Tinggi Siswa SMA Siswa SMA biasanya memiliki tinggi badan antara 150 hingga 170 cm dan berusia antara 15 dan 18 tahun. Data tabel di bawah ini menunjukkan ukuran meja dan kursi yang ergonomis:

**Tabel 1. Ukuran Meja dan Kursi yang Ergonomis**

Komponen	Ukuran (cm)	Keterangan
Tinggi meja	70 – 75 cm	Tinggi meja yang nyaman untuk menulis dan menggunakan buku
Panjang meja	60 – 80 cm	Cukup untuk buku, alat tulis, dan alat belajar lainnya
Lebar meja	45 – 60 cm	Memadai untuk ruang tangan dan peralatan belajar

Tinggi kursi	40 – 45 cm (dari lantai ke dudukan)	Sesuaikan agar kaki siswa bisa menapak lantai dengan nyaman
Tinggi sandaran kursi	30 – 40 cm (dari dudukan ke atas sandaran)	Mendukung punggung bawah untuk posisi duduk tegak dan nyaman

Tabel. 1

- b. Aman dan bebas risiko cedera, Area dirancang untuk mendorong anak aktif bergerak tanpa diskriminasi. Multifungsi artinya bisa digunakan untuk berbagai permainan tradisional, senam, olahraga formal, dan kegiatan rekreasi. Lapangan utama Untuk sepak bola, voli, basket, dll. Ukuran bisa disesuaikan dengan lahan sekolah.

#### 4. Ruang Terbuka Hijau

Sekolah menyediakan taman atau ruang terbuka hijau yang bisa digunakan anak untuk beristirahat, bermain, dan berinteraksi secara sosial. Tanaman dan pohon yang dirawat dengan baik juga membantu menciptakan suasana yang asri dan menenangkan (Sabriyah Dara Kospa et al., 2020). Kami memiliki ruang terbuka hijau yang masih bisa digunakan sebagai Tempat bermain, rileks, atau kegiatan luar ruang tanpa tekanan ( Reaktif), sebagai media pembelajaran lingkungan hidup, IPA, pertanian organik, daur ulang ( Edukatif). Mengurangi panas, polusi, dan kebisingan dari luar sekolah (Protektif). Dan tentunya efek Psikologis Memberikan rasa tenang nyaman, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan kesejahteraan mental anak.

#### 5. Guru dan Staf yang Peduli dan Terlatih

Guru dan staf sekolah memiliki kompetensi dan kepekaan terhadap kebutuhan anak, termasuk kemampuan menangani masalah emosional dan sosial anak (Istianah et al., 2023). SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi Guru bukan hanya bertugas mengajar, tapi juga menjadi pelindung, fasilitator, dan pendidik karakter. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung hak-hak anak. Hanya menerima Guru dari Universitas Negeri dan Muhammadiyah sebagai pengajar Minimal S1 sesuai bidang dan sertifikasi pendidik (Permendikbud No. 16 Tahun 2007).

#### 6. Partisipasi Anak dalam Pengambilan Keputusan

Anak diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah maupun kebijakan yang menyangkut mereka (Fadillah, 2019). Kami memberikan ruang kepada anak terkait keputusan. Salah satunya dalam menetukan jurusan dan kampus, walau demikian SMA Muhammadiyah memiliki standar yang menjadi parameter hal tersebut diantaranya kerjasama dengan pihak ke 3 dalam hal ini Nurul fikri dalam menetukan jurusan di Penjurusan di kelas XI dan prodi serta kampus di kelas XII.

#### 7. Kurikulum yang Menyenangkan dan Inklusif

Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi anak, tidak hanya akademik tapi juga sosial dan emosional, serta menghargai keberagaman. Kurikulum selalu mengikuti arahan pemerintah diantaranya Kurikulum 2013 (K13) – Diperkuat (2015 – 2021) Kurikulum Darurat (2020 – 2021, saat pandemi COVID-19) Kurikulum Merdeka (Resmi diluncurkan 2022 – sekarang) (Sari et al., 2024) selain itu kami memiliki ciri khas yakni kurikulum kemuhammadiyahan Berbasis Nilai Islam dan Ajaran Muhammadiyah Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang moderat dan progresif sesuai ajaran Muhammadiyah, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

#### 8. Sarana Konseling dan Pendampingan

Siswa mungkin mendapatkan konseling untuk membantu mereka mengatasi masalah akademis dan pribadinya. (Susanti, 2015), atau sosial. Setiap 250 siswa memiliki satu guru BK. Terkait bimbingan dan konseling di jenjang pendidikan dasar dan menengah, rasio ini sesuai dengan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014. Guru BK diharapkan dapat memberikan layanan konseling terbaik kepada anak dengan rasio ini, yang mencakup dukungan akademis, sosial, dan emosional. Misalnya, SMA Muhammadiyah memiliki dua guru BK dan 423 siswa jika jumlah siswa SMA adalah 500 orang. Siswa laki-laki bertemu dengan guru BK laki-laki, dan siswa perempuan berkonsultasi dengan guru BK perempuan pada waktu konsultasi yang telah ditentukan.

a. Pengawasan dan Evaluasi Berkala

Pelaksanaan sekolah ramah anak dipantau dan dievaluasi agar berjalan lancar dan semakin baik.

Pembentukan Tim Pengawas Sekolah Ramah Anak

a. Tim ini terdiri dari kepala sekolah, guru BK, perwakilan guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah.

b. Bertugas mengawasi pelaksanaan kebijakan ramah anak di sekolah.

c. Monitoring Rutin Lingkungan Sekolah

d. Melakukan inspeksi bulanan terhadap fasilitas fisik (toilet, ruang kelas, area bermain) untuk memastikan aman, bersih, dan nyaman.

e. Memastikan tidak ada tindak kekerasan atau bullying dengan pengawasan aktif guru dan penggunaan CCTV.

f. Survei Kepuasan dan Kebutuhan Siswa melalui Google form dan kotak pos, Mengadakan survei setiap semester untuk mengukur perasaan aman, nyaman, dan kepuasan siswa terhadap lingkungan belajar dan layanan di sekolah, Survei juga bisa mencakup pendapat tentang pelayanan guru, fasilitas, dan kegiatan ekstrakurikuler.

g. Evaluasi Kinerja Guru dan Staf

Penilaian secara berkala tentang kompetensi guru dalam menangani kebutuhan emosional dan sosial siswa dan Evaluasi juga mencakup pelaksanaan pendidikan karakter dan perlindungan anak.

h. Laporan dan Tindak Lanjut

Tim membuat laporan hasil pengawasan dan evaluasi setiap semester kepada kepala sekolah dan komite sekolah dan Merumuskan rekomendasi perbaikan yang konkret dan terukur.

i. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi, Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru dan staf terkait penanganan masalah anak, manajemen kelas, dan komunikasi efektif.

j. Sosialisasi dan Forum Diskusi, Mengadakan forum rutin untuk siswa, orang tua, dan guru membahas isu terkait kenyamanan dan perlindungan anak di sekolah Serta memastikan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat.

k. Program Pendidikan Kesehatan dan Perlindungan Anak Sekolah mengadakan program rutin tentang kesehatan, keselamatan, dan hak anak agar anak sadar dan terlindungi. Seluruh warga SMA Muhammadiyah 9 kota bekasi menandatangani **DEKLARASI SEKOLAH ANTI-BULLYING**, dengan isi:

1. Menolak segala bentuk kekerasan dan perundungan di sekolah.

2. Siap menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menghargai perbedaan.

3. Akan saling mendukung dan melindungi teman yang menjadi korban bullying.

SMA Muhammadiyah Kota Bekasi Berkomitmen melaporkan dan menangani bullying secara bertanggung jawab. Dengan misi Takdir watarbiyah ada beberapa hal yang harus dilakukan siswa agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menjadikan SMA Muhammadiyah Sekolah yang Ramah terhadap siswa, diantaranya adalah:

1. Menjaga Sikap Sopan dan Saling Menghormati

Bersikap sopan kepada guru, staf, dan sesama teman dan Menghargai perbedaan latar belakang, agama, suku, dan kemampuan teman.

**2. Menolak dan Tidak Melakukan Bullying**

Tidak melakukan kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun siber kepada teman. Jika melihat teman dibully, segera bantu atau laporan kepada guru atau guru BK.

**3. Berperilaku Ramah dan Peduli**

Bersikap ramah, membantu teman yang kesulitan belajar atau sedang sedih dan Tidak mengejek atau mengucilkan teman.

**4. Ikut Menjaga Kebersihan dan Keamanan Sekolah**

Membuang sampah pada tempatnya serta Merawat fasilitas sekolah seperti meja, kursi, dan toilet bersama-sama.

**5. Menjadi Contoh dan Penggerak Positif**

Aktif di kegiatan sekolah yang mendukung nilai-nilai ramah anak seperti OSIS, PMR, pramuka, atau kegiatan sosial dan Menyebarkan sikap positif kepada teman-teman lain.

**6. Berani Bicara dan Menyampaikan Pendapat**

Berani menyuarakan pendapat dengan cara yang sopan dalam forum siswa atau ke guru dan Berpartisipasi dalam pembuatan aturan kelas atau kegiatan sekolah.

**7. Tidak Diskriminatif**

Tidak membeda-bedakan teman karena penampilan, ekonomi, atau kemampuan dan Mengajak teman yang sering sendiri untuk ikut beraktivitas bersama.

**9. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas**

Untuk mempromosikan kegiatan sekolah dan menciptakan suasana ramah anak, orang tua dan masyarakat ikut terlibat. (Asiyani et al., 2023). Kegiatan di SMA Muhammadiyah mendapat dukungan penuh dari komite. Membantu dan mendampingi lembaga pendidikan Dalam hal prasarana dan sarana, pendanaan, serta kebijakan sekolah, komite sekolah membantu sekolah dalam menciptakan dan meningkatkan mutu pendidikan. Mendapatkan Mitra di Sekolah Dalam hal menciptakan kebijakan dan perencanaan sekolah, komite secara aktif bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru. Mewakili Kepentingan Masyarakat dan Orang Tua Komite mewakili keinginan masyarakat dan orang tua/wali murid untuk kemajuan sekolah.

Mengawasi dan menilai pelaksanaan pendidikan Komite juga mengawasi pelaksanaan program sekolah untuk memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan tujuan dan standar pendidikan. Penelitian di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara menunjukkan bagaimana siswa berkontribusi terhadap pengembangan budaya sekolah ramah anak. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, sekolah ini telah menerapkan sembilan elemen pendukung utama secara efektif.

Bagian kesiswaan menyelenggarakan sejumlah program yang berdampak besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif, antara lain pelatihan kepemimpinan bagi siswa, pengembangan karakter, dan pengawasan ketat terhadap perilaku siswa di sekolah. Selain itu, keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi seperti IPM, OSIS, dan kegiatan sosial lainnya membantu mengembangkan pribadi yang positif, inklusif, dan penyayang.



**Gambar 1. Wawancara Siswa**



**Gambar 2. Wawancara Kesiswaan**

## SIMPULAN

Siswa memiliki peran yang krusial dan strategis dalam menciptakan suasana sekolah ramah anak, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi. Kebijakan Sekolah Pro Anak, Lingkungan Fisik Aman dan Nyaman, Fasilitas Ramah Anak, Ruang Terbuka Hijau dan Aksesibilitas Aman, Guru dan Staf yang Peduli dan Terlatih, Partisipasi Aktif Siswa dalam Pengambilan Keputusan, Kurikulum Inklusif dan Menyenangkan, Fasilitas Konseling dan Supervisi Berkala, serta Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat merupakan sembilan komponen utama yang telah ditetapkan sekolah untuk mendukung sekolah ramah anak. Dengan menunjukkan perilaku sopan, anti perundungan, peduli, bersih, dan terus terang, serta partisipasi positif, siswa juga berkontribusi dalam mempromosikan nilai-nilai ramah anak. Hal ini menumbuhkan lingkungan sekolah tempat siswa merasa aman secara fisik, emosional, dan spiritual, sejalan dengan tujuan sekolah untuk membentuk generasi muda yang berkarakter.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Kepemimpinan Islam Dalam Pendidikan, Ibu Irnie Victorinie, M.Pd. Ph.D. atas bimbingan dan arahan serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua atas doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah putus. Penulis turut berterima kasih kepada diri sendiri atas komitmen dan konsistensi dalam menyelesaikan tulisan ini sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Selvi Yusnitasari, Wahiduddin, W., Ryza Jazid Burhanuddin Nur, & Marini Amalia. (2023). Pelatihan Pemberdayaan Kantin Sekolah BERHAZI (Beragam, Halal, Bergizi) di Sekolah Menengah Pertama Kota Parepare. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55123/abdiikan.v2i1.1132>
- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837–2850.
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1973>
- Bawole, G. H., Mawuntu, J. R., Voges, S. O., Studi, P., Ilmu, S., & Hukum, F. (2025). Vol. 13 No. 2 (2025): *Lex Administratum Jurnal Fakultas Hukum UNSRAT*. 13(2).
- Fadillah, A. N. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Menjadi Korban Aksi Perundungan. *Jurnal Belo*, 5(1), 86–100. <https://doi.org/10.30598/belovol5issue1page86-100>
- Fajri, M., Zurqoni, Z., & Sugeng, S. (2023). Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.58>
- Ilham, I. (2020). PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH: Suatu Kajian Permasalahan dan Solusi Pendidikan Madrasah dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(2), 103–124. <https://doi.org/10.52266/tajid.v4i2.516>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Juita, G., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School*, 11, 572–582.
- Kurniawan, T. (2021). Peran Parlemen Dalam Perlindungan Anak. *Jurnal DPR*, 6(1), 37–51. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/467>
- Mendidik, S., Artikel, I., Ruang, P., Siswa, R., & Kuriyah, N. (2024). Serumpun Mendidik Volume 01 Nomor 2, Juli 2024. 01, 81–87.
- Nusantara, J. P. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Tahapan Legislasi Perda Penyelenggaraan Pendidikan Oleh DPRD Provinsi Sumatera Barat Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1(2), 74–78.
- Piri Megalia. (2013). Perlindungan Hukum Terhadap Tindakan Eksplorasi Anak(Kajian Undang-Undang Nomor 23Tahun 2002). *Lex Administratum*, 1(2), 25–41. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/article/view/3013>
- Sabriyah Dara Kospa, H., Mutaqin, Z., Imron, & Dwi Hanani, A. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Sekolah Dasar Melalui Perbaikan Ruang Terbuka Hijau Dan Pembuatan Biopori. *Prosiding SEMSINA*, 21–26.
- Sari, D., Amin, A., & Dewi, D. E. C. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. In *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1578>
- Sebagai, D., Memperoleh, S., Sarjana, G., Studi, P., Jurusan, A., Sipil, T., Teknik, F., & Malikussaleh, U. (2024). *Kajian kesiapan dan kesesuaian desain child friendly space berdasarkan standar unicef*.
- Susanti, T. (2015). Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Cerdas Istimewa di SMA Negeri Kota Malang. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1–16. <http://malangraya.web.id/>

1282 *Peran Kesiswaan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak - Roro Rohayati, Titi Dewi Jayanti, Irnie Victorynie*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8275>

Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154.  
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>